



Strategi Guru PAUD dalam Menerapkan Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini di TK Kristen IV Betania Palangka Raya

Riri Anggraini¹, Erta Marni Miranti², Susilawati³, Nita Yuliana⁴, Hartani⁵

Pendidikan kristen Anak Usia Dini ,Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen ,
Institut Agama Kristen Negeri , Palangka Raya, Indonesia^{1,2,3,4,5}

*Email Korespodensi: ririaanggraini@gmail.com

Diterima: 08-06-2026 | Disetujui: 14-06-2026 | Diterbitkan: 16-06-2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the strategies used by early childhood education teachers in implementing the 7 Habits of Great Indonesian Children Program to develop character in young children at TK Kristen IV Betania Palangka Raya. This research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving teachers and the principal as research informants. The findings revealed that teachers implemented the program through several strategies, including habituation, role modeling, learning through play, and positive reinforcement. The program was integrated into daily activities such as praying, exercising, practicing healthy eating habits, reading activities, social interaction, and maintaining regular sleep routines. These strategies contributed to the development of positive character traits, including discipline, responsibility, independence, religiosity, healthy living habits, and social awareness among children. Supporting factors included teachers' commitment, a conducive school environment, and parental involvement. However, the implementation was hindered by the inconsistency of character habituation at home and limited parental participation. The study concludes that the successful implementation of the 7 Habits of Great Indonesian Children Program requires strong collaboration between schools and families to ensure consistent character development in early childhood.

Keywords: *Early Childhood Education; Teacher Strategies; Character Education; 7 Habits of Great Indonesian Children; Early Childhood Character Development*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru PAUD dalam menerapkan Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat untuk membentuk karakter anak usia dini di TK Kristen IV Betania Palangka Raya serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan guru dan kepala sekolah sebagai informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru meliputi pembiasaan, keteladanan, bermain sambil belajar, serta pemberian penguatan dan motivasi. Program diterapkan melalui kegiatan rutin seperti berdoa, senam pagi, mengonsumsi makanan sehat, membaca buku, bermain kelompok, dan membiasakan pola hidup teratur. Penerapan program tersebut berkontribusi dalam membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, religius, mandiri, peduli sosial, dan pola hidup sehat pada anak usia dini. Faktor pendukung keberhasilan program meliputi komitmen guru, lingkungan sekolah



yang kondusif, serta dukungan orang tua. Adapun faktor penghambat yang ditemukan adalah kurangnya konsistensi penerapan kebiasaan di rumah, keterbatasan waktu orang tua, dan perbedaan pola asuh dalam keluarga. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang berkelanjutan antara sekolah dan keluarga untuk mengoptimalkan pembentukan karakter anak.

Katakunci: Strategi Guru; Pendidikan Anak Usia Dini; Pendidikan Karakter; 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat; Karakter Anak Usia Dini.



PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam pengembangan kemampuan kognitif, sosial emosional, bahasa, moral, dan karakter anak. Masa usia dini sering disebut sebagai *golden age* karena pada periode ini perkembangan anak berlangsung sangat pesat dan menentukan kualitas perkembangan pada tahap berikutnya. Oleh karena itu, lembaga PAUD dituntut mampu memberikan layanan pendidikan yang berkualitas melalui pengelolaan lembaga yang efektif dan berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak. Kualitas pengelolaan lembaga PAUD tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran, tetapi juga oleh kemampuan manajerial kepala sekolah dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi berbagai program pendidikan yang dijalankan. (Widi Astuti dan Lili Triani, 2024)

Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang memiliki peranan strategis dalam menentukan arah pengembangan lembaga pendidikan. Dalam konteks PAUD, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang bertanggung jawab dalam menyusun program sekolah, mengelola sumber daya manusia, mengembangkan sarana dan prasarana, serta membangun kemitraan dengan orang tua dan masyarakat. Firman dan Umar Ali (2023) menjelaskan bahwa perencanaan strategis menjadi landasan penting dalam pengembangan lembaga PAUD karena memberikan arah yang jelas terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Selain itu, kualitas pembelajaran dan mutu lembaga PAUD juga dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan fungsi manajerial secara efektif (Lestasi et al., 2025). Berbagai penelitian telah mengkaji peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lembaga PAUD. Norhayati dan Usman (2021) menemukan bahwa strategi kepala sekolah dalam mewujudkan lembaga PAUD unggul dilakukan melalui peningkatan kualitas guru, pengembangan program sekolah, dan penguatan kerja sama dengan masyarakat. (Nofridasari dan Hasanah, 2024) menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam membangun citra sekolah unggul melalui pengelolaan program pendidikan dan peningkatan profesionalisme guru. Sementara itu (Rosyida dan Dasilva, 2026) menjelaskan bahwa pemanfaatan perencanaan berbasis data mampu mendukung peningkatan mutu lembaga PAUD melalui evaluasi program dan pengembangan kualitas pembelajaran.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada kepemimpinan kepala sekolah secara umum, peningkatan mutu pendidikan, atau pengembangan profesionalisme guru. Penelitian yang secara khusus mengkaji strategi perencanaan kepala sekolah dalam pengelolaan PAUD unggul, terutama pada lembaga PAUD berbasis nilai Kristiani, masih relatif terbatas. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang menunjukkan perlunya kajian lebih mendalam mengenai bagaimana strategi perencanaan kepala sekolah diterapkan dalam pengelolaan PAUD unggul serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil observasi awal pada salah satu lembaga PAUD berbasis Kristiani di Kota Palangka Raya, ditemukan beberapa tantangan dalam pengelolaan sekolah, antara lain keterbatasan sumber daya, kebutuhan peningkatan kompetensi guru, dan tuntutan penyesuaian terhadap perkembangan pendidikan modern. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya strategi perencanaan yang efektif agar lembaga mampu mempertahankan dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan. (Yuli Anggraeni dan Lela Iman Ningrum, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana strategi



perencanaan kepala sekolah dalam pengelolaan PAUD unggul; (2) apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi tersebut; dan (3) apa saja faktor penghambat yang dihadapi dalam pengelolaan PAUD unggul. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi perencanaan kepala sekolah dalam pengelolaan PAUD unggul serta mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan manajemen PAUD serta menjadi bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pengelolaan lembaga pendidikan anak usia dini. (Nabila dan Utami, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi guru dalam menerapkan Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat untuk membentuk karakter anak usia dini di TK Kristen IV Betania Palangka Raya. Studi kasus digunakan karena penelitian berfokus pada satu lokasi dan satu fenomena tertentu sehingga memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan program dalam konteks yang nyata. (Yin, 2013).

Penelitian dilaksanakan di TK Kristen IV Betania Palangka Raya yang beralamat di Jalan Bajau Ranju No. 02A, Kelurahan Langkai, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan dan pengetahuan informan terhadap pelaksanaan Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah dan guru yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan program tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Wawancara semi terstruktur dilakukan kepada kepala sekolah dan guru untuk memperoleh informasi mengenai strategi yang digunakan dalam penerapan program, serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), catatan kegiatan sekolah, serta foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan implementasi program (Sugiyono, 2008).

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif untuk memudahkan interpretasi. Selanjutnya, peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan tema yang ditemukan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan dan teknik pengumpulan data yang berbeda (Rahmani dkk., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Guru dalam Menerapkan Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru TK Kristen IV Betania Palangka Raya menerapkan Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat melalui empat strategi utama, yaitu pembiasaan, keteladanan, bermain sambil belajar, serta pemberian penguatan dan motivasi. Strategi pembiasaan dilakukan melalui kegiatan rutin seperti berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mencuci tangan sebelum makan, senam pagi, merapikan alat permainan, dan membuang sampah pada tempatnya. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara berulang sehingga menjadi kebiasaan positif bagi anak.

Selain pembiasaan, guru juga menerapkan strategi keteladanan dengan menunjukkan perilaku disiplin, sopan santun, menjaga kebersihan, dan menghargai orang lain. Anak usia dini cenderung belajar melalui pengamatan dan peniruan terhadap perilaku orang dewasa di sekitarnya. Oleh karena itu, guru berperan sebagai model yang memberikan contoh perilaku positif kepada peserta didik.

Strategi bermain sambil belajar diterapkan melalui berbagai permainan edukatif seperti tebak gambar, bermain peran, membaca buku cerita, dan bermain kelompok. Kegiatan tersebut membantu anak memahami nilai-nilai karakter dalam suasana yang menyenangkan. Guru juga memberikan penguatan berupa pujian, penghargaan sederhana, dan motivasi verbal untuk meningkatkan semangat anak dalam mempertahankan perilaku positif yang telah terbentuk.

Tabel 1. Strategi Guru dalam Penerapan Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat

Strategi	Bentuk Kegiatan	Karakter yang Dikembangkan
Pembiasaan	Berdoa, mencuci tangan, senam pagi	Disiplin, religius, hidup sehat
Keteladanan	Memberi contoh perilaku positif	Tanggung jawab, sopan santun
Bermain sambil belajar	Bermain kelompok, tebak gambar, membaca cerita	Kerja sama, kreativitas
Penguatan dan motivasi	Pujian dan penghargaan	Percaya diri, disiplin

(Sumber: Hasil penelitian, 2026)

Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan karakter Lickona yang menegaskan bahwa karakter dibentuk melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Selain itu, teori pembelajaran sosial Bandura menjelaskan bahwa anak belajar melalui observasi dan peniruan terhadap perilaku yang ditampilkan oleh model di lingkungannya.

2. Implementasi Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam Pembentukan Karakter Anak

Implementasi Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dilakukan secara terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Kebiasaan bangun pagi ditanamkan melalui pembiasaan hadir tepat waktu di sekolah. Kebiasaan beribadah diterapkan melalui doa bersama sebelum dan sesudah kegiatan. Kebiasaan berolahraga dilaksanakan melalui kegiatan senam pagi secara rutin. Kebiasaan makan sehat dilakukan dengan membimbing anak membawa bekal sehat dan memberikan edukasi tentang gizi Zuliana

dan Sumanto (2025).

Selain itu, guru menumbuhkan kebiasaan gemar belajar melalui kegiatan membaca dan bermain edukatif. Kebiasaan bermasyarakat diterapkan melalui kegiatan bermain kelompok yang melatih kerja sama dan kepedulian sosial. Sementara itu, kebiasaan tidur cepat diperkenalkan melalui komunikasi antara guru dan orang tua mengenai pentingnya pola hidup sehat bagi anak. (Rumiyati dan ZulFitria, 2024)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program tersebut berkontribusi terhadap perkembangan karakter disiplin, tanggung jawab, religius, mandiri, peduli sosial, serta kesadaran hidup sehat pada anak usia dini. Temuan ini mendukung tujuan Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat sebagai sarana pembentukan karakter melalui pembiasaan positif yang dilakukan secara berkelanjutan. (Jannah dkk., 2025)

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program

Keberhasilan Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat didukung oleh beberapa faktor, antara lain komitmen guru dalam melaksanakan program, lingkungan sekolah yang kondusif, serta dukungan dari orang tua. Guru secara konsisten mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran sehingga anak memperoleh pengalaman belajar yang berkesinambungan. (Didit Darmawan, 2026)

Namun demikian, penelitian juga menemukan beberapa faktor penghambat. Faktor utama adalah kurangnya konsistensi penerapan kebiasaan di lingkungan keluarga. Sebagian orang tua belum menerapkan kebiasaan yang sama seperti yang diajarkan di sekolah sehingga anak mengalami perbedaan pengalaman antara rumah dan sekolah. Selain itu, keterbatasan waktu orang tua dan perbedaan pola asuh juga menjadi kendala dalam memperkuat pembiasaan karakter di rumah. (Musfiroh dkk., 2025)

Temuan ini sesuai dengan teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner yang menyatakan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh interaksi antara lingkungan keluarga dan sekolah. Apabila kedua lingkungan tersebut memberikan pengalaman yang konsisten, maka pembentukan karakter anak akan berlangsung lebih optimal. Sebaliknya, ketidaksesuaian antara lingkungan rumah dan sekolah dapat menghambat proses internalisasi nilai-nilai karakter pada anak usia dini. (Khasanah dkk., 2024)

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di TK Kristen IV Betania Palangka Raya sangat dipengaruhi oleh strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Strategi pembiasaan, keteladanan, bermain sambil belajar, serta pemberian penguatan dan motivasi terbukti mampu mendukung penanaman nilai-nilai karakter pada anak usia dini. Melalui penerapan program secara terintegrasi dalam kegiatan sehari-hari, anak menunjukkan perkembangan karakter yang mencakup disiplin, tanggung jawab, religiusitas, kepedulian sosial, kemandirian, dan kesadaran hidup sehat.

Keberhasilan program didukung oleh komitmen guru, lingkungan sekolah yang kondusif, serta keterlibatan orang tua dalam mendukung pembiasaan positif. Namun, konsistensi penerapan kebiasaan di lingkungan keluarga masih menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian. Oleh karena itu, sinergi antara sekolah dan keluarga perlu terus diperkuat agar pembentukan karakter anak melalui Program 7



Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dapat berlangsung secara berkelanjutan dan memberikan hasil yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Didit Darmawan. (2026). *Lingkungan Sekolah dan Dukungan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa | IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*. https://ejournal.yayasanpendidikanzurriyatulquran.id/index.php/ihsan/article/view/5484?utm_source
- Firman Firman & Umar Ali. (2023, Juni 29). *Strategi Perencanaan dalam Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini | Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/4905?utm_source
- Jannah, R. R., Malik, M. H., & Sabarudin, S. (2025). Implementasi Nilai Karakter dalam Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat: Tinjauan Tantangan dan Strategi Efektif Perspektif Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 18484–18492. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.28989>
- Khasanah, A. F., Maulia, A., Fauziah, W. S., & Fidrayani, F. (2024). Meta Analisis: Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Sekolah Terhadap Perilaku Sosial-Emosional Pada Anak Usia Dini. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 5(3), 12–21. <https://doi.org/10.59059/tarim.v5i3.1319>
- Lestasi, T. S. P. P., Murniati, N. A. N., & Abdullah, G. (2025). Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer, Profesionalisme Guru dan Iklim Keamanan sebagai Prediktor Kualitas Pembelajaran PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(6), 2290–2302. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7447>
- Musfiroh, M., Sugiarti, R., & Erlangga, E. (2025). Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 5456–5461. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i1.25319>
- Nabila, R., & Utami, D. T. (2023). Manajemen PAUD. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 53–62. [https://doi.org/10.25299/ge.2023.vol6\(2\).14232](https://doi.org/10.25299/ge.2023.vol6(2).14232)
- Nofridasari, E. A., & Hasanah, E. (2024). Peran Kepala Sekolah dalam mencapai sekolah yang unggul. *Academy of Education Journal*, 15(1), 24–33. <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.1912>
- Norhayati, S., & Usman, J. (2021). STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN LEMBAGA PENDIDIKAN YANG UNGGUL DI PAUD AL-MUNAWAROH PAMEKASAN. *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v4i1.4565>
- Rahmani, D. A., Murhayati, S., & Kholis, I. (2025). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 13037–13048. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.27030>
- Rosyida Nurul Anwar & Aulia Maharani Dasilva. (2026). (PDF) Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Perencanaan Berbasis Data Melalui Rapor Pendidikan Guna Mewujudkan Sekolah Berkualitas Di Lembaga PAUD. <https://doi.org/10.24127/j-sanak.v6i02.8774>



- Rumiyati, R., & ZulFitria, Z. (2024). PERAN PERMAINAN EDUKATIF DALAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL DAN KOGNITIF ANAK USIA DINI. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(7), 468–478.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan: (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Widi Astuti & Lili Triani. (2024). *Peran Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Menunjang Perkembangan Kognitif Dan Sosial Anak | Pengembangan dan Studi Pendidikan Anak Usia Dini (ECEDS)*. <https://ejournal.undana.ac.id/index.php/eceds/article/view/18733>
- Yin, R. K. (2013). *Studi kasus: Desain dan metode = Case study research: design and methods*. Rajawali. Universitas Indonesia Library. <https://lib.ui.ac.id>
- Yuli Anggraeni & Lela Iman Ningrum. (2025). *KONSEP PERENCANAAN STRATEGIS DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN | Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/20743?utm_source
- Zuliana, Z., & Sumanto, R. P. A. (2025). Implementasi Program Pengembangan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam Membentuk Karakter Disiplin Positif Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(2), 860–874. <https://doi.org/10.30605/cjpe.8.2.2025.6322>